

Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII-5 SMPN 14 Kota Bengkulu

Dita Oktaviani

Universitas Bengkulu – ditaoktvi12@gmail.com

Abstrak— Menulis merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa menengah pertama, khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis siswa yang selanjutnya difokuskan pada kemampuan menulis teks laporan observasi. Selain itu, kelengkapan dan kesesuaian struktur teks serta kaidah kebahasaan juga menjadi perhatian dalam kemampuan menulis teks laporan. Temuan yang didapatkan adalah kesesuaian struktur teks siswa dalam menulis teks laporan dapat dikategorikan cukup, sedangkan kemampuan pada aspek kaidah kebahasaan masuk pada kategori baik. Namun secara keseluruhan, kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi adalah cukup. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mengetahui cara menulis teks laporan hasil observasi, namun pada proses penulisan masih ada hambatan-hambatan yang mungkin membatasi mereka sehingga tulisan yang dibuat masih masuk kategori cukup saja.

Kata Kunci — Kemampuan menulis teks, Laporan hasil observasi, Siswa SMP

1. PENDAHULUAN

Menulis adalah salah satu jenis keterampilan berbahasa yang dimiliki oleh manusia sebagai alat komunikasi tidak langsung yang disampaikan melalui media tulis. Menurut Dalman (2016:3) menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi yang berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Hal tersebut menunjukkan bahwa menulis merupakan salah satu cara dalam melakukan komunikasi dengan orang lain tanpa harus saling berhadapan.

Kurikulum 2013 (K-13) pembelajaran bahasa Indonesia untuk SMP/MTS kelas VII disajikan dalam bentuk materi yang berbasis teks. Teks laporan hasil observasi merupakan jenis teks berbasis pengamatan yang mampu mengasah kepekaan siswa terhadap lingkungan. Menurut Priyatni (2014:76) teks laporan hasil observasi adalah teks yang menyampaikan informasi tentang sesuatu apa adanya sebagai hasil pengamatan dan analisis secara sistematis, tidak dibumbui dengan respon pribadi tentang objek yang dilaporkan tersebut. Tujuan dari pembelajaran teks laporan hasil observasi adalah menjabarkan atau mengklasifikasikan secara umum sesuatu hal didasarkan pada hasil observasi atau pengamatan.

Sebenarnya siswa sudah menggunakan teks ini dalam kehidupan sehari-hari, namun siswa tidak menyadari bahwa teks tersebut adalah teks laporan hasil observasi. Dalam materi menulis teks laporan hasil observasi siswa diharapkan mampu mengetahui struktur dan kaidah teks laporan hasil observasi, serta mengetahui ciri kebahasaan yang terdapat dalam teks laporan hasil observasi.

Berdasarkan hasil observasi awal pada saat melaksanakan program magang III di SMP Negeri 14 Kota Bengkulu, bahwa pembelajaran menulis dilaksanakan oleh guru dengan menerangkan konsep-konsep dan memberikan berbagai contoh teks laporan hasil observasi. Dalam pembelajaran tersebut masih banyak siswa yang belum dapat menentukan struktur, penulisannya belum tersusun dengan baik, masih menggunakan kata tidak baku, penulisan kata yang disingkat, serta penulisan huruf besar dan huruf kecil tidak mematuhi kaidah penulisan bahasa Indonesia. Akan tetapi bukan berarti mereka tidak mengetahui atau tidak mengerti sama sekali tentang menulis teks laporan hasil observasi.

Contoh teks laporan hasil observasi siswa:

Jeruk (orange) rasanya manis dan asam, dan berbentuk bulat, warnanya kuning dan bijinya hijau dan daging buahnya berwarna oren.

Jeruk memiliki daun yg kecil dan memiliki duri di sekitar batang yg membuat dia terlindungi dari serangan hewan apapun. Pohon jeruk tingginya bisa mencapai 3-4 m. Jeruk bisa ditemukan diseluruh Indonesia.

Bagian 2 dari jeruk berupa buah, batang, daun, dan akar. Buah jeruk terdiri atas kulit ari/ kulit luar, daging, dan biji. Jeruk ada bermacam-macam mulai dari jeruk purut, nipis, manis, bali, dan masih banyak lagi.

Manfaat jeruk untuk menghaluskan kulit, dan jeruk memiliki banyak vitamin diantaranya ialah vitamin C.

Cara budidaya buah jeruk ialah di cangkok bisa, disetek bisa, dan ditanam juga bisa.

Dari teks laporan hasil observasi yang ditulis oleh siswa di atas, bagian struktur teks masih belum tersusun dengan baik. Struktur teks laporan hasil observasi yang pertama adalah definisi umum, Sedangkan pada definisi umum teks yang ditulis oleh siswa tersebut tidak menuliskan pembukaan yang berisikan pengertian atau apa itu jeruk yang dikatakan di dalam teks, tetapi siswa langsung menuliskan ciri dan bagian dari objek yang termasuk ke dalam struktur definisi bagian. Pada paragraf ketiga yang merupakan definisi manfaat akan lebih baik jika manfaatnya dijelaskan lebih banyak dan bagian simpulan penjelasannya terlalu sedikit. Teks di atas juga terdapat kata “di cangkok” yang seharusnya “dicangkok”, kata yang disingkat seperti penulisan “yang” menjadi “yg”, dan “bagian-bagian” menjadi “bagian 2”.

Untuk menghindari meluasnya permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini dibatasi pada aspek kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII-5 SMPN 14 Kota Bengkulu dalam kelengkapan kesesuaian struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi.

Berdasarkan yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanA kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII 5 SMPN 14 Kota Bengkulu, yang bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi kelas VII-5 SMPN 14 Kota Bengkulu.

2. KAJIAN LITERATUR

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa pengertian menulis adalah salah satu bentuk komunikasi untuk menyampaikan ide secara teratur dan sistematis melalui bahasa tulis dengan tujuan tertentu. Selain itu, menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif. Produktif yang dimaksud dalam menulis adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan gagasan, ide atau pendapatnya ke dalam sebuah tulisan. Menulis juga merupakan salah satu bentuk komunikasi karena menulis dapat digunakan untuk menyampaikan pesan kepada orang lain tanpa tatap muka secara langsung (Dalman, 2016; Tarigan, 2008). Lebih lanjut, Menurut Hartig (dalam Tarigan, 2008:25-26), menulis memiliki beberapa tujuan, yaitu: (a) tujuan penugasan (assignment purpose), (b) tujuan altruistik (altruistic purpose), (c) tujuan persuasif (persuasive purpose), (d) tujuan informasional (informational purpose), (e) tujuan pernyataan diri (self-expressive purpose), (f) tujuan kreatif (creative purpose), (g) tujuan pemecahan masalah (problem-solving purpose). Menulis juga memiliki fungsi dan manfaat yaitu: (1) sebagai alat komunikasi tidak langsung, (2) menulis sangat penting bagi pendidikan karena membantu siswa dalam berpikir, (3) menolong kita berpikir kritis, (4) memperdalam daya tangkap atau persepsi, (5) memecahkan masalah yang kita hadapi, (6) menyusun urutan bagi pengalaman, (7) tulisan dapat membantu kita menjelaskan pikiran-pikiran kita (Tarigan, 2008).

Satuan bahasa yang mengandung makna, pikiran, dan gagasan lengkap adalah teks. Teks memiliki dua unsur utama yang harus dimiliki. Pertama, konteks situasi penggunaan bahasa yang di dalamnya ada register yang melatarbelakangi lahirnya teks, seperti adanya sesuatu (pesan,

pikiran, gagasan, ide) yang hendak disampaikan (field), sasaran atau kepada siapa pesan, pikiran, gagasan, atau ide itu disampaikan (tenor), dan dalam format bahasa yang bagaimana pesan, pikiran, gagasan, atau ide itu dikemas (mode) (Mahsun, 2014:3).

Selain itu, secara garis besar teks dapat dipilah atas teks sastra dan teks nonsastra. Teks sastra dikelompokkan ke dalam teks naratif dan nonnaratif. Adapun teks nonsastra dikelompokkan ke dalam teks jenis faktual yang di dalamnya terdapat subkelompok teks laporan dan prosedural, dan teks tanggapan yang dikelompokkan ke dalam subkelompok teks transaksional dan ekspositori. Teks laporan hasil observasi merupakan teks nonsastra karena bersifat faktual dan termasuk ke dalam subkelompok teks laporan. Dengan memperhatikan jenis-jenis teks tersebut serta adanya unsur utama yang harus dimiliki teks, salah satunya adalah mode, yaitu sarana bahasa apakah yang digunakan untuk mengemas pesan, pikiran, gagasan, ide yang disampaikan melalui teks, maka melalui pembelajaran bahasa yang berbasis teks materi sastra dan materi kebahasaan dapat disajikan.

Menulis laporan observasi menjadi tantangan tersendiri bagi para siswa menengah pertama karena menulis merupakan kompetensi yang dianggap cukup sulit. Kosasih (2012:75) mengatakan "Laporan observasi merupakan karangan yang memaparkan suatu fenomena atau kejadian berdasarkan hasil pengamatan". Laporan adalah karangan atau informasi yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan secara tertulis dengan melakukan observasi ataupun pengamatan secara langsung kita dapat mengetahui kejadian yang dilihat dan diamati, kemudian melaporkan kejadian tersebut secara tertulis. Kemendikbud (2016:129) menyatakan teks laporan observasi adalah teks yang menghadirkan informasi tentang sesuatu hal secara apa adanya dan dianalisis secara sistematis sehingga dapat menjelaskan secara rinci dari sudut pandang keilmuan, laporan hasil observasi dapat berupa hasil riset secara mendalam tentang suatu benda, tumbuhan, hewan, konsep/ ekosistem tertentu. Teks laporan observasi merupakan teks yang menggambarkan suatu objek yang bersifat umum, wacana yang digunakan adalah yang berbentuk laporan. Melakukan observasi bisa dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung terhadap objek dipilih maupun melalui wawancara dengan narasumber yang memahami objek yang diamati tersebut.

Struktur teks laporan hasil observasi disajikan secara urut dimulai dari pernyataan umum (klasifikasi) sampai aspek yang dilaporkan, ditulis secara urut, informatif dan lengkap. Struktur teks laporan hasil observasi dalam penelitian ini nantinya akan berupa strktur yang terdiri dari definisi umum, deskripsi bagian, dan simpulan. Tulisan teks laporan hasil observasi tersebut nantinya akan berupa uraian-uraian yang berasal dari pengamatan siswa.

Tabel 1: Contoh teks laporan hasil observasi

Judul: Anggrek Bulan	
Definsi Umum (Pembukaan)	Anggrek bulan atau <i>Phalaenopsis ambilis</i> adalah sebuah tanaman indah yan masuk dalam salah satu suku tumbuhan berbunga tebanyak yang juga ditetapkan sebagai puspa pesona Indonesia yang berasal dari Genus <i>Phalaenopsis</i> .
Definisi Bagian	Anggrek bulan merupakan jenis anggrek <i>Ochidaceae</i> yang mempunyai ciri khas kelopak bunga yang lebar. Anggrek bulan berasal dari Asia Tenggara dan dapat ditemukan diseluruh dunia, kecuali di Benua Antartika. Anggrek bulan pertama kali ditemukan di Maluku, dan termmasuk tumbuhan epifit.
Defenisi Manfaat	Anggrek bulan banyak dimanfaatkan untuk tanaman hias karena keindahannya. Anggrek mudah dirawat dibandingkan jenis bunga lain, seperti dahlia, melati, mawar, dan sebagainya. Anggrek bulan dapat hidup/tumbuh hanya dengan digantungan, sehingga tidak banyak membutuhkan ruangan.
Simpulan	Cara budi daya anggrek bulan termasuk mudah, hanya dengan menyetek atau penyebaran biji. Media yang digunakan dapat berupa arang kayu, serabut kelapa, atau potongan batang pohon/genting.batu bata.

Unsur kebahasaan dalam penulisan juga menjadi perhatian dalam penyusunan laporan observasi siswa. Berdasarkan buku guru bahasa Indonesia kelas VII kurikulum 2013, dalam laporan observasi siswa dituntut untuk memahami unsur kebahasaan dari teks laporan hasil observasi yaitu kalimat efektif, kata baku, ejaan, dan tanda baca. Menurut Yunus (2007:21) Kalimat efektif adalah kalimat yang memiliki kemampuan untuk mengungkapkan gagasan penutur sehingga pendengar atau pembaca dapat memahami gagasan yang terungkap dalam kalimat itu sebagaimana yang dimaksud oleh penutur. Kalimat efektif merupakan kalimat yang dapat menyampaikan pesan (informasi) secara singkat, lengkap, jelas, dan mudah dipahami dan diterima oleh pendengar secara tepat. Selain itu, Kalimat efektif harus mematuhi kaidah struktur bahasa dan mencerminkan cara berpikir yang masuk akal (logis). Kata baku adalah kata yang cara pengucapan ataupun penulisannya sesuai dengan kaidah-kaidah yang dibakukan. Kaidah standar yang dimaksud dapat berupa pedoman ejaan (EYD), tata bahasa baku, dan kamus umum (Kosasih 2012:83). Ejaan dan tanda baca pada penelitian kali ini meliputi pemakaian huruf besar, pemakaian tanda baca, pilihan kata dan penulisan. Penilaian ejaan pada penelitian ini merupakan keseluruhan peraturan bagaimana melambangkan bunyi-bunyi ujaran. Sedangkan tanda baca meliputi penggunaan titik (.), koma (,), tanda tanya (?), tanda seru (!), tanda hubung (-), tanda garis miring (/), dan lain sebagainya.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 14 Kota Bengkulu dengan subjek penelitiannya adalah siswa 26 orang kelas VII-5 yang memiliki nilai variatif berdasarkan data dan informasi yang telah didapatkan sebelumnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Arikunto (2015:3) metode deskriptif berusaha memaparkan atau menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya. Metode ini digunakan untuk mendapatkan pendeskripsian kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII-5 SMPN 14 Kota Bengkulu. Proses pendeskripsian dilakukan secara kuantitatif. Oleh karena itu, data yang telah didapat akan dilanjutkan dengan proses penghitungan, penjumlahan dan pemerolehan hasil presentase dengan kriteria yang telah ditentukan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik tes menulis. Tes adalah seperangkat alat yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penempatan skor angka. Menurut Arikunto (2010:266) penggunaan tes untuk mengukur ada tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang diteliti.

Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini berupa tugas menulis teks laporan hasil observasi. Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data tentang kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII-5 SMPN 14 Kota Bengkulu.

Langkah-langkah pengumpulan data:

1. Peneliti menginformasikan tentang tes dan menyepakati hari pelaksanaan tes dengan hasil kesepakatan antara guru dan siswa.
2. Peneliti menjelaskan kisi-kisi tentang tes menulis teks laporan hasil observasi.
3. Setelah sepakat peneliti mulai melakukan penelitian dengan cara memberikan soal tes menulis teks laporan hasil observasi dan siswa mengerjakan.
4. Setelah selesai hasil pekerjaan menulis teks laporan hasil observasi siswa mengumpulkan kepada peneliti.

Instrumen Penelitian

Selain itu, ada juga instrumen penilaian yang disusun berdasarkan model Nurgiyantoro (2014:441) kemudian dimodifikasi untuk mengukur 1) Kelengkapan dan Kesesuaian struktur, dan 2) Penggunaan kaidah bahasa. Kedua hal tersebut akan dinilai dalam rentang skor 0 s.d. 55 seperti berikut:

1. Baik Sekali (45-55)
2. Baik (34-44)
3. Cukup (23-33)
4. Kurang (12-22)
5. Gagal (0-11)

Berdasarkan pertimbangan pembobotan masing-masing unsur, skor maksimum dapat dilihat pada tabel 3. Data dari hasil kerja siswa berupa penulisan teks laporan hasil observasi diperiksa dengan aspek penilaian pada tabel di bawah ini:

Tabel 2
Pembobotan Penilaian Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi

No	Aspek yang Dinilai	Skor Maksimum
1	Kelengkapan dan Kesesuaian Struktur	55
	1. Definisi umum	10
	2. Definisi bagian	15
	3. Definisi manfaat	15
	4. Kesimpulan	15
2	Penggunaan Kaidah Kebahasaan	45
	1. Kalimat efektif	20
	2. Kata baku	15
	3. Ejaan dan tanda baca	10
Jumlah		100

Teknik Analisis Data

Sebelum menilai sebuah tulisan siswa, peneliti menetapkan unsur yang akan dinilai. Aspek-aspek yang dinilai yaitu kemampuan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan.

Adapun langkah-langkah analisis data secara rinci sebagai berikut:

1) Mengoreksi

Setelah siswa selesai mengerjakan tugas, selanjutnya dilakukan pengoreksian pada setiap lembar tugas siswa, pengoreksian dilakukan berdasarkan bobot skor yang telah ditentukan. Data yang terkumpul dikoreksi oleh dua orang, yang terdiri dari peneliti sendiri dan satu orang guru bahasa Indonesia kelas VII, yaitu Suparmi, S.Pd., hal ini dilakukan agar skor yang diperoleh benar-benar akurat.

2) Menghitung nilai rata-rata

Setelah mendapatkan data dari hasil yang berupa nilai siswa dalam menulis teks laporan teks laporan hasil observasi, maka berikutnya menghitung rata-rata kemampuan siswa, untuk menghitung nilai rata-rata digunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

X = Rata-rata skor yang dicari

$\sum X$ = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah subjek penelitian

3) Menghitung presentase tingkat kemampuan siswa dengan menggunakan rumus presentase berikut.

Rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

S = Kemampuan yang diharapkan

R = Frekuensi

N = Jumlah skor maksimum

Hasil penilaian tingkat kemampuan kemudian di konsultasikan dengan tabel presentase skala lima. Penentuan kriteria penilaian tingkat kemampuan dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3
Interval presentase untuk Skala Lima

Interval Presentase untuk Tingkat Penguasaan	Nilai Ubah Skala Lima	Keterangan
	E-A	
85% - 100%	A	Baik Sekali (BS)
75% -84%	B	Baik (B)
60% - 74%	C	Cukup (C)
40% - 59%	D	Kurang (K)
0% 39 %	E	Gagal (G)

(Nurgiyantoro, 2001:363)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kemampuan menulis berdasarkan struktur dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menulis sesuai dengan sruktur teks laporan hasil observasi, yaitu definisi umum, definisi bagian, definisi manfaat, dan kesimpulan. Sedangkan kemampuan menggunakan kaidah kebahasaan dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menggunakan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi, yaitu menggunakan kalimat efektif, kata baku, dan tanda baca. Kedua aspek tersebut menjadi satu kesatuan dalam kemampuan menulis teks laporan hasil observasi. Untuk mengetahui kemampuan siswa, dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4
Kemampuan Siswa dalam Menulis Teks Laporan Hasil Observasi

No	Kemampuan	Frekuensi										Rerata Nilai
		BS	%	B	%	C	%	K	%	G	%	
1	Kemampuan Menulis pada Aspek Sruktur Teks Laporan Hasil Observasi	9	34,61	8	30,76	9	34,51	0	0	0	0	70,31 (Cukup)
2	Kemampuan Menulis pada Aspek Kaidah Kebahasaan Teks Laporan Hasil Observasi	11	42,31	15	57,62	0	0	0	0	0	0	78,75 (Baik)
	Total	20	38,46	23	44,23	9	17,31	0	0	0	0	74,52 (Cukup)

Dari 26 subjek penelitian dapat diketahui bahwa rata-rata nilai kemampuan menulis siswa pada aspek struktur teks laporan adalah 70,31 dan dapat dikategorikan “cukup”. Sedangkan pada aspek kaidah kebahasaan, rata-rata siswa mendapatkan nilai 78,75 dan dikategorikan “baik”. Jika dilihat secara keseluruhan, kemampuan siswa secara dominan ada pada kategori “baik” yaitu sebanyak 44,23%, diikuti dengan “baik sekali” sebanyak 38,46%, dan “cukup” sebanyak 17,31%. Selain itu, tidak ada siswa yang masuk kategori “kurang” dan “gagal”. Hasil rata-rata keseluruhan menunjukkan nilai 74,52 yang mengkategorikan siswa dalam rentang “cukup”. Dari data tersebut, dapat diimplikasikan bahwa sebagian besar siswa sudah memahami bagaimana cara menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan struktur teks yang baik serta kaidah kebahasaan yang benar.

Dari 26 subjek penelitian dapat diketahui bahwa rata-rata nilai kemampuan menulis siswa pada aspek struktur teks laporan adalah 70,31 dan dapat dikategorikan "cukup". Sedangkan pada aspek kaidah kebahasaan, rata-rata siswa mendapatkan nilai 78,75 dan dikategorikan "baik". Jika dilihat secara keseluruhan, kemampuan siswa secara dominan ada pada kategori "baik" yaitu sebanyak 44,23%, diikuti dengan "baik sekali" sebanyak 38,46%, dan "cukup" sebanyak 17,31%. Selain itu, tidak ada siswa yang masuk kategori "kurang" dan "gagal". Hasil rata-rata keseluruhan menunjukkan nilai 74,52 yang mengkategorikan siswa dalam rentang "cukup". Dari data tersebut, dapat diimplikasikan bahwa sebagian besar siswa sudah memahami bagaimana cara menulis teks laporan hasil observasi dengan menggunakan struktur teks yang baik serta kaidah kebahasaan yang benar.

Pembahasan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa kemampuan menulis siswa kelas VII-5 SMPN 14 Kota Bengkulu tahun ajaran 2018/2019 tergolong pada kategori cukup. Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa adalah 74,52. Apabila dikonsultasikan dengan presentase skala lima yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2001:363), nilai tersebut terletak pada skala penilaian 60%-74% dengan nilai ubah skala lima yaitu C atau cukup.

Kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII-5 SMPN 14 Kota Bengkulu tahun ajaran 2018/2019 dilihat dari dua aspek yang diteliti yaitu Struktur dalam menulis teks laporan hasil observasi secara keseluruhan termasuk pada kategori cukup. Dengan rata-rata skor yang diperoleh siswa adalah 70,31 dengan skor maksimal 90,9 dan skor minimal 42,72. Kemampuan Menulis siswa berdasarkan struktur teks laporan hasil observasi termasuk kategori cukup, karena terdapat pada skala 60%-74%. 9 orang siswa mendapatkan nilai baik sekali, 8 orang siswa mendapatkan nilai baik, dan 9 orang lainnya mendapatkan nilai cukup. Meskipun secara keseluruhan rata-rata kemampuan dari 26 orang siswa kelas VII-5 termasuk pada kategori baik, terdapat 9 orang siswa yang termasuk pada kategori kurang. Kurangnya kemampuan siswa pada aspek struktur disebabkan masih ada siswa yang tidak lengkap dalam menulis teks laporan hasil observasi sesuai dengan strukturnya, seperti hanya menuliskan satu atau dua struktur saja, dan ada pula yang menggabungkan antara struktur yang satu dengan yang lain.

Aspek kemampuan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi siswa kelas VII-5 termasuk pada kategori baik. Dengan rata-rata skor yang diperoleh siswa adalah 78,75 dengan skor maksimal 87,77 dan skor minimal 55,45. Kemampuan menulis siswa pada aspek kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi termasuk kategori baik, karena terdapat pada skala 75%-84%. 11 orang siswa mendapatkan nilai baik sekali, dan 15 orang lainnya mendapatkan nilai baik. Dari 26 orang siswa kelas VII-5, tidak ada yang mendapat nilai cukup, kurang, dan gagal, tetapi masih ada siswa yang terdapat kesalahan dalam penulisan teks laporan hasil observasi berdasarkan aspek kaidah kebahasaan, seperti kesalahan yang banyak terdapat pada penulisan huruf kapital.

Kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII-5 SMPN 14 Kota Bengkulu tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 26 orang memperoleh nilai keseluruhan yaitu 1937,6. Hasil tersebut diperoleh dari penjumlahan pada aspek struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi, hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa adalah 74,52 atau dengan presentase nilai 74,52%, dan nilai tersebut terletak pada skala penilaian 60%-74% yang termasuk pada kategori cukup. Dengan demikian, kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII-5 SMPN 14 Kota Bengkulu tahun ajaran 2018/2019 sudah cukup memuaskan. Siswa harus lebih memperhatikan aspek-aspek yang terdapat pada pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi guna mencapai tujuan pembelajaran dan dapat menulis teks laporan hasil observasi dengan baik.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VII-5 SMPN 14 Kota Bengkulu tahun ajaran 2018/2019 termasuk pada kategori cukup, karena dari hasil kerja siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi berdasarkan aspek struktur memperoleh nilai rata-rata 70, berdasarkan penggunaan

kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi memperoleh nilai rata-rata 78. Dengan demikian, kemampuan siswa dari keseluruhan penilaian berdasarkan aspek struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan hasil observasi siswa kelas VII-5 SMPN 14 Kota Bengkulu tahun ajaran 2018/2019 memperoleh hasil penjumlahan nilai rata-rata 74 dan nilai tersebut tergolong pada kategori cukup.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman, H. (2016). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Dini, M., Mulyanto, W., & Ni Nyoman, WS. (2014). Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMPN 13. *Jurnal Kata: bahasa, sastra, dan pembelajarannya*, 2(3).
- Gustian, A. (2009). *Pengertian Ciri dan Penggunaan Kalimat Efektif*. Dalam: <http://adegustian.blogspot.com/2009/02/02/pengertian-ciri-dan-penggunaan-kalimat-efektif>. Diakses pada 23 Maret 2019
- Kemendikbud. (2016). *Buku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kemendikbud. (2017). *Buku Guru Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Komaruddin. (2000). *Pengkajian Pembelajaran Indonesia*. Jakarta: Gasindo.
- Kosasih. (2012). *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Yrama Widya.
- Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Nurgiyantoro, B. (2014). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE
- Nurgiyantoro, B. (2001). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa Indonesia dan sastra Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.
- Priyatni, E. T. (2014). *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rosidi, I. (2009). *Menulis Siapa Takut?* Yogyakarta: Kanisius.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Mirawati. (2017). *Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Menggunakan Media Lingkungan Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Lilirilau Kabupaten Soppeng*. Skripsi. Makasar. FKIP UNM. Dalam <http://eprints.unm.ac.id/7836/>. Diakses pada 28 Januari 2019.
- Yunus, dkk. (2007). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.